

Pengaruh Persediaan Bahan Baku Dan Kapasitas Mesin Terhadap Volume Produksi Di Pabrik Temulawak (Studi Kasus Pada PT Bintang Mas Di Tasikmalaya)

Tommy Ariestia Suhendra Tee
Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Email: tommyariestia@gmail.com

Rita Tri Yusnita
Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Email: ritatri@unper.ac.id

Suci Putri Lestari
Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Email: suciputri@unper.ac.id

Alamat: Jl. PETA No. 177 Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya
Korespondensi: tommyariestia@gmail.com

Abstract: *The objective of this study was for determine and analyze the effect of the amount of raw material inventory and engine capacity simultaneously to volume production at PT Bintang Mas. The sample of this research is company data on the number of inventories of raw materials, machine capacity and production volume in 2018-2020 at PT Bintang Mas. The collection of data through observation. The data used in this research is secondary data in the form of a company's internal data PT Bintang Mas, Based on the results of multiple regression analysis and hypothesis testing by using test of F can be seen that simultaneously the number of inventories of raw materials) and engine capacity significantly affects the volume of production. While based on the hypothesis test by using test t count that the partial amount of raw material inventory there is a significant effect on the volume of production and the capacity of the machine partially significant effect on the volume of production.*

Keywords: *The Number Of Inventories Of Raw Materials, Machine Capacity, And Volume Production*

Abstrak: Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah persediaan bahan baku dan kapasitas mesin secara simultan terhadap volume produksi pada PT. Bintang Mas dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah persediaan bahan baku dan kapasitas mesin secara parsial terhadap volume produksi pada PT. Bintang Mas. Sampel penelitian ini adalah data perusahaan yang mengenai jumlah persediaan bahan baku, kapasitas mesin dan volume produksi tahun 2018-2020 pada PT. Bintang Mas. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji F hitung dapat diketahui bahwa secara simultan jumlah persediaan bahan baku dan kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap volume produksi. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t hitung bahwa secara parsial jumlah persediaan bahan baku terdapat pengaruh signifikan terhadap volume produksi dan Kapasitas mesin secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap volume produksi.

Kata kunci: Jumlah Persediaan Bahan Baku, Kapasitas Mesin, Dan Volume Produksi

LATAR BELAKANG

Memasuki pasar bebas saat ini, para pemilik perusahaan harus memutar otak untuk tetap bertahan dalam bersaing dengan perusahaan lain dengan mengandalkan produk yang dihasilkan. Tuntutan kebutuhan konsumen yang setiap harinya bertambah jumlah maupun jenisnya juga merupakan hal yang membuat perusahaan-perusahaan tersebut berusaha sebaik

mungkin memenuhi semua tuntutan itu dengan tetap menekankan prinsip efisiensi dan efektifitas.

Menurut Sofjan Assauri (2015) suatu produk didasarkan oleh ukuran dan karakteristik dari produk yang diproduksi sesuai dengan keinginan konsumen. Keinginan atau selera antar pembeli juga berbeda mungkin dikarenakan perbedaan sifat daerah asalnya, tingkat sosialnya ataupun sebab lainnya.

Agar sukses dalam membuat suatu produk maka setiap perusahaan harus dapat menerapkan strategi manajemen produksi dan operasi yang di dalamnya merupakan kegiatan mengatur dan mengkoordinasikan alat dan sumber daya-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya biaya dan bahan dengan efisien dan efektif untuk membuat dan menambah nilai utility suatu barang dan jasa.

Apabila melihat dari kegiatan atau proses produksi maka akan ditemukan masalah utama dalam proses produksi adalah ketersediaannya bahan baku. Pada dasarnya persediaan mempermudah dan memperlancar jalannya operasi suatu perusahaan yang harus dilakukan secara terus-menerus dalam memproduksi barang. Pada dasarnya setiap perusahaan baik perusahaan industri maupun perusahaan dagang selalu memiliki persediaan bahan baku yang memadai agar dapat mempertahankan jalannya suatu perusahaan.

Akibatnya kenyataan ini menyulitkan bagi perusahaan, faktor-faktor yang menyebabkan suatu produk tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, disebabkan oleh bahan baku, tenaga kerja, kinerja mesin.

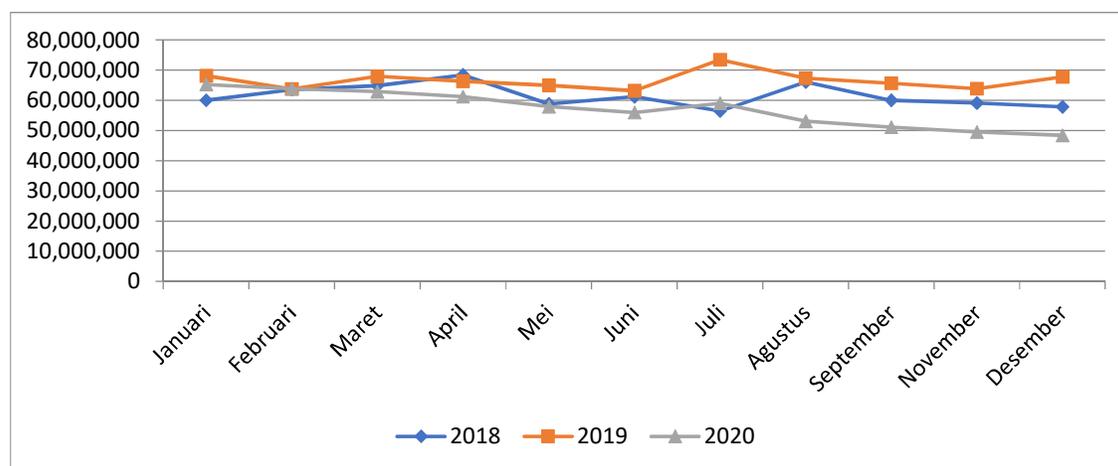
Setiap perusahaan yang memproduksi suatu produk tentunya membutuhkan bahan baku, dimana bahan baku adalah suatu kebutuhan pokok dalam memproduksi barang dan harus ada pada saat proses produksi dilakukan. Untuk menghindari kemacetan dalam kegiatan produksi, perlu adanya sejumlah persediaan bahan baku yang memadai, dengan demikian pelaksanaan proses produksi dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan dalam hal bahan baku. Tetapi hal ini bukan berarti perusahaan harus menyediakan bahan baku yang berlebihan untuk menjamin proses produksi, sebab apabila persediaan berlebihan maka dapat mengakibatkan adanya modal yang tidak produktif, yang dapat mengakibatkan kerugian. Oleh karena itu perusahaan memerlukan bahan baku dengan kualitas yang terjamin dan jumlah yang memadai untuk proses produksi yang telah direncanakan. Persediaan bahan baku yang ada di PT Bintang Mas termasuk stabil, bahan baku diperoleh dari daerah Tasikmalaya, sehingga stok bahan baku selalu dapat terpenuhi.

Mesin yang digunakan di PT. Bintang Mas menggunakan mesin produksi yang pengoperasiannya menggunakan tenaga manusia sehingga proses pengerjaan membutuhkan waktu

yang cukup lama sehingga kapasitas mesin yang di dapat bisa dikatakan belum efisien dan efektif. kapasitas mesin yang diharapkan oleh PT BINTANG MAS sendiri sekitar 550 jam per bulannya. Tetapi pada kenyataannya kapasitas mesin yang dihasilkan masih jauh dari harapan perusahaan sebenarnya.

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan pada perusahaan Minuman Temulawak PT. BINTANG MAS, volume produksi yang dihasilkan setiap bulan fluktuatif. Dikarenakan ketersediaan bahan baku yang dikeluarkan juga tidak tetap.

Dengan melihat permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Jumlah Persediaan Bahan Baku dan Kapasitas Mesin Terhadap Volume Produksi pada PT BINTANG MAS”. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :



Gambar 1.1

Volume Produksi

Perusahaan Temul awak PT Bintang Mas

Berdasarkan Gambar 1. dapat di lihat bahwa Terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020 tepat saat terjadi pandemi, mengakibatkan Volume Produksi pada PT Bintang Mas bersifat fluktuatif atau berubah-ubah, diduga adanya pengaruh dari Persediaan Bahan Baku dan kapasitas mesinnya. Karena Hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah dengan judul “Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Kapasitas Mesin Terhadap Volume Produksi di Pabrik Temulawak”

KAJIAN TEORITIS

Jumlah Persediaan Bahan Baku

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan sebuah

perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen.

Rudianto, (2014:222) persediaan adalah “Sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan atau diproses lebih lanjut”. Sedangkan menurut (Assuari, 2014:237) persediaan adalah “Suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi”. Menurut (Heizer & Reader, 2015:553) “Fungsi-fungsi persediaan penting artinya dalam upaya meningkatkan operasi perusahaan, baik yang berupa operasi internal maupun operasi eksternal sehingga perusahaan seolah-olah dalam posisi bebas”.

Menurut (Mulyadi, 2013:275) bahan baku adalah “Persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan”. Menurut (Sadeli & Siswanto, 2016:45) “Bahan baku adalah semua bahan mentah yang secara fisik dapat diidentifikasi sebagai bagian dari barang jadi dan dapat ditelusuri pada barang jadi tersebut dengan cara yang sederhana dan ekonomis”. Sedangkan menurut (Suhayati & Dewi, 2013:115) “Bahan baku adalah bahan yang digunakan dan menjadi bagian dari produk jadi”.

Persediaan bahan baku (raw material stock) adalah persediaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya (Sofjan Assuari, 2016:171). Adapun indikator dari persediaan bahan baku yaitu jumlah pembelian bahan mentah dan biaya penyimpanan.

Kapasitas Mesin

Kapasitas menurut (Sumayang, 2013:99): “adalah tingkat kemampuan produksi dari suatu fasilitas biasanya dinyatakan dalam jumlah volume per output per periode waktu”. Peramalan yang akan datang akan memberikan pertimbangan untuk merancang kapasitas. Menurut (Assuari, 2013:111): “mesin adalah suatu peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian produk tertentu”. Menurut (Assuari, 2018:112): “peranan mesin adalah mesin sangatlah membantu manusia dalam melakukan pengerjaan produksi suatu barang sehingga barang yang dihasilkan dalam waktu lebih pendek, jumlah lebih banyak dan kualitas lebih baik”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan kapasitas mesin adalah kemampuan proses produksi digerakan oleh kekuatan tenaga mesin untuk membantu manusia dalam mengerjakan suatu produk untuk dihasilkan menjadi produksi.

Kapasitas sebagai kemampuan dari suatu organisasi atau perusahaan untuk menciptakan nilai dimana kemampuan tersebut didapatkan dari berbagai jenis sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. (McNair C.J dan Vanger-meersch dalam Astutik, 2014:37). Adapun indikator dari kapasitas mesin yaitu jangka waktu kemampuan mesin memproduksi bahan.

Volume Produksi

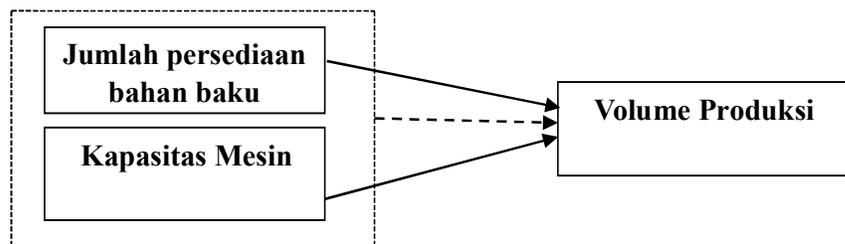
Menurut (Assuari, 2016:17) produksi adalah “Suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output) baik yang berupa barang maupun jasa.” Menurut (Gitosudarmo, 2014:38) “Volume produksi adalah interaksi antara bahan dasar, bahan pembantu, tenaga kerja dan mesin-mesin serta alat-alat perlengkapan yang dipergunakan.” Menurut Stapelton (2019:137) mengatakan bahwa “Volume produksi adalah pencapaian produksi yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dari segi fisik maupun volume”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan Volume produksi adalah jumlah barang atau jasa yang dihasilkan dari proses produksi melalui proses kapasitas mesin dari sumber daya menjadi output yang diinginkan.

Volume produksi merupakan jumlah atau hasil yang didapat oleh sebuah perusahaan dalam memproduksi suatu input menjadi output. Menurut Gitosudarmo, (2014:38) “Volume produksi adalah interaksi antara bahan dasar, bahan pembantu, tenaga kerja dan mesin-mesin serta alat-alat perlengkapan yang dipergunakan. Adapun indikator dari volume produksi yaitu jumlah produk yang dihasilkan”.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas Maka terbentuklah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Keterangan:

Keterangan: -----> Simultan

—————> Parsial

Gambar 2. Model Kerangka Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga pengendalian persediaan bahan baku dan kapasitas mesin secara simultan berpengaruh terhadap proses produksi pada perusahaan minuman PT. BINTANG MAS
2. Diduga Persediaan bahan baku secara parsial berpengaruh terhadap volume produksi pada perusahaan minuman PT. BINTANG MAS
3. Diduga kapasitas mesin secara parsial berpengaruh terhadap volume produksi pada perusahaan minuman PT. BINTANG MAS

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah persediaan bahan baku, kapasitas mesin, dan volume produksi. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah usaha Minuman Kesehatan Temulawak PT BINTANG MAS di Ir. Hj. Juanda, Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:13) mengatakan bahwa "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Sedangkan pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017: 29) adalah "Metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum".

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:115) Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran adalah data dari perusahaan temulawak PT BINTANG MAS dari tahun 2017 sampai tahun 2022. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan pendekatan data berkala (time series) dengan skala bulanan, yaitu 3 bulan. Di ambil sampel dari tahun 2018 sampai 2020 untuk mengetahui pengaruh pandemi yang di alami pada tahun tersebut.

Pengujian Data dan Analisis Data

Pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Sedangkan untuk alat analisis yang digunakan meliputi Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil yang di dapat dari hasil pengolahan SPSS versi 25 dengan uji Kolmogrov-Smirnov memperlihatkan nilai $0,200 > 0,05$ sehingga dapat diartikan data berdistribusikan normal sehingga dapat dikatakan uji normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian SPSS versi 25 mendapatkan hasil pada kolom tolerance menunjukkan bahwa persediaan bahan baku ($0,941 > 0,10$) dan kapasitas mesin ($0,941 > 0,10$) selain itu pada kolom VIF persediaan bahan baku ($1,063 < 10$) dan kapasitas mesin ($1,063 < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian persediaan bahan baku dan pemanfaatan teknologi tidak terjadi multikolinearitas sehingga uji multikolinearitas terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian SPSS versi 25 dengan melihat grafik plot (scatterplot) antara prediksi nilai variabel terikat dengan residualnya tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan Run Test, didapatkan nilai sig sebesar 0,762 lebih besar dari 0,05, tidak terjadi masalah autokorelasi, sehingga uji autokorelasi terpenuhi.

Pembahasan

1. Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Kapasitas Mesin Secara Simultan terhadap Volume Produksi.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dapat dilihat bahwa ketiga variabel tersebut terbebas dari masalah masalah klasik. Selanjutnya dilakukan pengujian dengan melakukan analisis regresi berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh ketiga variabel tersebut berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 diperoleh hasil berikut:

$$Y = 456746392,613 - 0,001X_1 + 0,102X_2 + e$$

Interprestasi :

1. Konstanta sebesar 456746392,613 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan nilai dalam variabel persediaan bahan baku (X_1) dan kapasitas mesin (X_2) atau nilainya 0, maka nilai kelancaran proses produksi (Y) sebesar 456746392,613. Artinya jika tidak ada kenaikan pada variabel persediaan bahan baku dan maka variabel kelancaran proses produksi naik sebesar 456746392,613.
2. b_1 (nilai koefisien regresi x_1) sebesar -0,001, menunjukkan bahwa variabel persediaan bahan baku memiliki pengaruh yang negatif terhadap volume produksi, yang berarti menurunkan 1 satuan variabel persediaan bahan baku akan mempengaruhi volume produksi sebesar -0,001.
3. b_2 (nilai koefisien regresi x_2) sebesar 0,102, menunjukkan bahwa variabel kapasitas mesin memiliki pengaruh yang positif terhadap volume produksi, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kapasitas mesin akan mempengaruhi volume produksi sebesar 0,102.

Berdasarkan output SPSS 25 diketahui bahwa nilai korelasi pengendalian persediaan bahan baku (X_1) dan kapasitas mesin (X_2) terhadap volume produksi (Y) sebesar 0,969. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara persediaan bahan baku dan kapasitas mesin terhadap volume produksi. Nilai korelasi persediaan bahan baku dan kapasitas mesin terhadap volume produksi memiliki nilai positif artinya peningkatan persediaan bahan baku dan kapasitas mesin secara bersama-sama (simultan) dapat pula meningkatkan volume produksi dan sebaliknya,

penurunan pengendalian persediaan bahan baku dan pemanfaatan teknologi secara simultan dapat pula menurunkan kelancaran proses produksi.

Berdasarkan perhitungan dalam tabel dipengaruhi nilai koefisien R^2 sebesar 0,94 atau 94%, jadi dapat di ambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel Persediaan Bahan baku sebesar 0,94.

Berdasarkan output SPSS, nilai sig F sebesar $0,000 < 0,05$, artinya H_a diterima H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan persediaan bahan baku dan kapasitas mesin secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume produksi. Artinya secara bersama-sama persediaan bahan baku dan kapasitas mesin mempunyai pengaruh yang positif terhadap volume produksi. Oleh karena itu, ketika persediaan bahan baku dan kapasitas mesin ditingkatkan maka akan menaikkan juga volume produksi atau dapat dikatakan volume produksinya akan semakin meningkat.

2. Pengaruh Persediaan Bahan Baku Secara Parsial terhadap Volume Produksi.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi antara pengendalian persediaan bahan baku dengan kelancaran proses produksi sebesar -0,20. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori rendah dan menunjukkan nilai koefisien korelasi tersebut bernilai negatif yang mengandung arti bahwa peningkatan pengendalian persediaan bahan baku melekat akan menurunkan kelancaran proses produksi. Maka besar pengaruh persediaan bahan baku terhadap kelancaran proses produksi secara parsial adalah sebesar 4% [$K_d = (-0,20)^2 \times 100\%$]

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh persediaan bahan baku secara parsial terhadap volume produksi dilihat Hasil perhitungan kelancaran proses produksi mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,935 > \text{sig } \alpha 0,5$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan persediaan bahan baku secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume produksi., meninjau bahwa perlu adanya pengendalian persediaan bahan baku agar tidak terjadi lagi kekurangan bahan baku yang menghambat pada kelancaran proses produksi, perusahaan harus memikirkan persedian bahan baku agar tidak ada bahan baku yang terbuang dalam proses produksi, sehingga dapat meningkatkan volume produksi.

3. Pengaruh Kapasitas Mesin secara parsial terhadap Volume Produksi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi antara kapasitas mesin dengan volume produksi sebesar 0,780. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori kuat dan menunjukkan nilai koefisien korelasi tersebut bernilai positif yang mengandung arti bahwa peningkatan kapasitas mesin akan meningkatkan volume produksi. Maka besar pengaruh

kapasitas mesin terhadap volume produksi secara parsial adalah sebesar 60,84% [$K_d = (0,780)^2 \times 100\%$]

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh kapasitas mesin secara parsial terhadap kelancaran proses produksi dilihat dengan Hasil perhitungan kapasitas mesin mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,005 < \text{sig } \alpha 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa kapasitas mesin secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume produksi. Artinya kapasitas mesin beroperasi yang dilakukan berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi, sehingga meningkatkan volume produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh persediaan bahan baku dan kapasitas mesin terhadap volume produksi pada Perusahaan minuman temulawak PT. Bintang Mas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam kurun waktu 3 tahun persediaan bahan baku yang dikeluarkan oleh Perusahaan PT. Bintang Mas ini mengalami kenaikan harga bahan baku dan penurunan permintaan pasar setiap tahunnya. Hal ini karena disebabkan oleh beberapa faktor yang seperti : kenaikan harga bahan baku, kurangnya permintan pasar. Salah satu penyebab kenaikan bahan baku karena mengalami kelangkaan ketika pandemi.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa persediaan bahan baku dan kapasitas mesin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume produksi.
3. Persediaan bahan baku secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran proses produksi, hal ini terjadi karena apabila perusahaan menyimpan terlalu banyak bahan baku akan mengakibatkan kebusukan pada bahan baku, yang akan berpengaruh kurang baik pada produksinya.
4. Kapasitas mesin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume produksi di PT. Bintang Mas.

Saran

Adapun saran yang berkaitan dengan analisis persediaan bahan baku dan kapasitas mesin dalam meningkatkan volume produksi pada Perusahaan Temulawak PT. Bintang Mas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Secara keseluruhan persediaan bahan baku dan kapasitas mesin PT. Bintang Mas sudah cukup baik, namun perusahaan dapat menggunakan analisis perhitungan untuk mengetahui stok persediaan bahan baku, agar tidak terjadi kelebihan bahan baku, kapasitas mesin yang optimal, dan volume produksi pada tahun-tahun berikutnya, agar efisien dan efektif

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang sifatnya pengembangan dan perbaikan, sehingga dapat menambah wawasan mengenai topik yang diteliti dan mengetahui indikator-indikator persediaan bahan baku dan kapasitas mesin dalam meningkatkan volume produksi.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad Daengs GS Samsul Aripin, 2018 *Pengendalian persediaan bahan baku terhadap proses produksi*
- Assuari, Sofjan. 2015. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta : Lembaga Fakultas Ekonomi UI.
- Astutik Ita Zuli. 2014. *Pengaruh Jumlah Persediaan Bahan Baku, Kapasitas Mesin Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Pada CV. Sanyu Paint Tropodo Sidoarjo*. Jurnal Bisnis Indonesia Vol. 5 No.1 April 2014.
- Dedi Joko Hermawan, 2018. *Pengaruh Jumlah Persediaan Bahan Baku dan Kapasitas Mesin Terhadap Volume Produksi Pada UD*. Cahaya Restu Kota Probolinggo
- Elyn Selindo. 2019 *Pengaruh Volume Produksi dan Harga Terhadap Volume Ekspor Batu Bara Indonesia Periode 2007-2019*
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Ketujuh: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2014. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta : BPEE.
- Hadiguna, Rika Ampuh. 2015. *Manajemen Pabrik: Pendekatan Sistem Untuk Efisien dan Efektivitas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Heizer, Jay, & Render, Barry. 2015. *Operations Management-Manajemen Operasi Edisi 11 buku 2*. Jakarta : Salemba Empat
- H Asti Rum, 2017. *Pengaruh Biaya dan Volume Prouksi Yang Melampaui Break Event Terhadap Pencapaian Laba Pada CV Anugrah Tirta Mas Di Kota Palopo*
- Handoko, T Hani. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi, Jilid II*. Yogyakarta : BPFE Karta.
- Iba Zainuddin, 2015. *Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi Minyak kelapa di PT Bireuen Coconut Oil*
- Indra dan Gina, 2020. *Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan jam Mesin Terhadap Volume Produksi*. Pada PT. Yongjin Javasuks Garment Fact 1

- Karmini dan Istanti, 2016. *Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Produksi Serta Ekspor Keramik di Kabupaten Tabanan*. Jurnal EP Unud Vol. 5 No. 2 Februari 2016.
- Maria Trisusana, 2020. *Pelaksanaan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Melalui EOQ Guna Mencapai Target Produksi*
- Ramdhani, A. 2014. *Manajemen Operasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Santosa, Purbayu Budi. 2014. *Statistik Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga.
- Ristono, Agus. 2013. *Sistem Produksi Tepat Waktu*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sumayang, Lula. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta : Salemba empat.
- Rizka Tummuzaroh. 2018. *Pengaruh Alat Produksi, Cuaca dan Bahan Bakar Terhadap Volume Produksi Pada Industri Gula Merah Tebu Di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus*
- Rudianto. 2014. *Manajemen Persediaan*. Edisi 1, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sofjan, Assauri. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sri Luayyi. 2020. *Evaluasi Sistem pengendalian Intren Persediaan Bahan Baku Untuk Memperlancar Proses Produksi*. Studi Kasus Pada PR. KN Jaya Sentosa Kediri
- Sudarmanto, Gunawan. 2015. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supardi, 2014. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogya-karta: UII Press.
- Witjaksono, 2013. *Akuntansi Biaya (Edisi Revisi)*. Yogyakarta : Graha Ilmu